

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Proses ini merupakan “usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak didik.”

Marimba dalam bukunya Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Dalam konteks suatu proses pembelajaran peran guru dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran sangatlah menentukan. Selain itu, seorang guru juga dituntut harus mampu mengarahkan, membimbing, dan memberi fasilitas belajar pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun guru yang profesional yaitu guru yang menguasai karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, teori, yang mana semua itu terdapat dalam bahan ajar. Dan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus mendorong peserta didik untuk aktif dalam segala aspek.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2007), 24.

Menurut Slameto secara terperinci berpusat pada:

1. Mendidik dengan menitik beratkan pada arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek- aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai ilmu penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.<sup>2</sup>

Selain hal di atas, guru juga sebagai teladan. Guru harus memiliki kepribadian yang kemudian dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Karena pada dasarnya sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, maka akan mengurangi kewibawannya dan kharismanya.<sup>3</sup> Begitu besar peran seorang guru, terutama adalah guru agama. Disamping memiliki beberapa tugas, seorang guru agama juga memikul amanat yang sangat besar dari pihak sekolah atau dari orang tua siswa. Dan amanat tersebut sifatnya adalah wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab yaitu sebagaimana yang terdapat dalam Al- Qur'an pada surah An- Nisa' ayat 58.:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ  
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia*

<sup>2</sup> Slameto, Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 97.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 41.

*supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran memiliki arti yang penting yang mana dalam suatu pembelajaran seharusnya memperhatikan perbedaan- perbedaan individual anak, sehingga pembelajaran benar- benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik, kondisi riil anak yang seperti itu, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Fenomena tersebut terlihat dari perhatian sebagian guru sebagai pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan. Gejala yang lain juga terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang cenderung sama (monoton) setiap kali pertemuan dikelas.<sup>5</sup>

Menurut bapak Zainal Arifin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kertosono, mengatakan bahwa

Pembelajaran aktif dalam kelas yaitu ketika siswa dalam kelas merasa nyaman dengan metode yang saya pakai saat menyampaikan materi pelajaran, dan ketika ada siswa yang kurang paham dengan apa yang saya terangkan atau saya jelaskan ya mereka bertanya. Tapi ya tidak banyak siswa yang mau untuk bertanya. Ya maklum anak- anak sini memang seperti itu. Sebenarnya mereka punya kemampuan untuk bertanya, menanggapi dan kadang juga berpendapat, tetapi mereka masih malu- malu mungkin untuk menyampaikannya.<sup>6</sup>

Keaktifan pada dasarnya merupakan kemampuan siswa giat dan gigih melakukan sesuatu yang aktif memproses dan juga mengolah perolehan

<sup>4</sup> Al- Qur'an Terjemahan, Mushaf Aisyah, 87.

<sup>5</sup> Umi Machmudah, *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 61.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Kertosono pada Tanggal 22 Desember 2016.

belajarnya. Untuk dapat memproses dan juga mengolah perolehan belajarnya secara efektif, maka siswa dituntut untuk aktif baik secara fisik, intelektual, maupun emosionalnya.

Strategi peningkatan suatu keaktifan belajar siswa sangatlah tidak mudah, karena pada dasarnya pembelajaran konvensional sekarang ini dipandang kurang cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa, bahkan metode yang konvensional tersebut siswa cenderung tidak aktif dan juga kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Jadi perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam Sekolah yang dijadikan tempat penelitian jika dibandingkan dengan sekolah lain sederajatnya dalam hal keaktifan belajar adalah bahwa SMP Negeri 4 Kertosono ini dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru memakai strategi pembelajaran siswa yang bervariasi. Dan guru juga memadukan antara satu strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang lain dalam menyampaikan materi siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru. jadi dalam penyampaian materi siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru. dan kesan guru dalam mengajar tidak monoton dan membosankan. Adapun pada salah satu sekolah lain yang saya ketahui adalah bahwa dalam guru mengajar dikelas strategi yang digunakan adalah kebanyakan metode ceramah dan mendikte saja. Dan sangat jarang sekali guru memadukan antara strategi pembelajaran yang satu dengan yang lain.

Dari uraian diatas penulis ingin membuktikan bahwa sesungguhnya strategi guru ini sangat penting bagi siswa serta dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kertosono**”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mencatat di SMP Negeri 4 Kertosono?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya di SMP Negeri 4 Kertosono?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mendengar di SMP Negeri 4 Kertosono?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mencatat di SMP Negeri 4 Kertosono.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya di SMP Negeri 4 Kertosono.
3. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mendengarkan di SMP Negeri 4 Kertosono.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan seorang pendidik, konselor Islam, keluarga, dan pemerintah untuk dijadikan bahan analisis penelitian lebih lanjut dalam rangka memingkatkan keaktifan.
  - b. Mampu menambah suatu khazanah keilmuan tentang peningkatan nilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan keaktifan belajar siswa dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah, merupakan bahan laporan atau atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang peningkatan nilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui keaktifan belajar siswa sebagai peserta didik di SMP Negeri 4 Kertosono.
  - b. Bagi peserta didik, agar menyadari betapa pentingnya dalam memahami suatu materi pelajaran serta dapat lebih memotivasi dengan memfokuskan dirinya untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari.
  - c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, yakni dapat dijadikan sebagai sarana intropeksi diri, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas dalam mengajarnya.

- d. Bagi peneliti lain, supaya mengetahui hambatan- hambatan atau kekurangan- kekurangan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan siswa, sekolah, orang tua siswa, sehingga dapat ikut serta dalam usaha meningkatkan nilai hasil peserta didik.

### **E. Telaah Pustaka**

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang mana memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dengan penelitian ini telah penulis lakukan. Adapun tujuan pengkajian pustaka ini adalah agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian- penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasil penelitian sebelumnya, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti angkat adalah:

1. Penelitian Lailatul Fitria. Skripsi tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dan kesimpulannya adalah pelaksanaan penelitiannya di SMA Negeri 7 Kota Kediri, yang mana dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: *pertama*, yaitu upaya guru islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dalam pengelolaan kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi belajar yang digunakan oleh guru, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran, peran aktif siswa dalam proses

pembelajaran. *Kedua*, faktor pendukung keaktifan belajar siswa yaitu fisiologis (kesehatan siswa), sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, memberikan motivasi belajar, seperti memberikan nilai, *reward* atau pujian yang baik, metode dan strategi mengajar guru yang menyenangkan, media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, letak sekolah yang jauh dari kebisingan jalan raya. sedangkan faktor penghambatnya yaitu fisiologis (keadaan siswa) yang *bad mood* karena sakit atau punya masalah, siswa yang tidak mengerjakan tugas, sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran PAI masih mengalami kekurangan yaitu speaker aktif dalam setiap kelas.<sup>7</sup>

2. Penelitian Isnaniatin. Skripsi tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dan kesimpulannya adalah pelaksanaan penelitiannya yaitu di SMP Negeri 2 Kediri. Adapun hasil penelitiannya adalah: Pertama, upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan mendengar penjelasan guru adalah guru memberikan teguran siswa yang ramai di dalam kelas, siswa menyampaikan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru, menggunakan metode ceramah, mengondisikan kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa, memberikan nilai, memberi pujian, memberi hukuman, memisahkan siswa yang ramai dengan yang tidak. Kedua, upaya guru pendidikan agama islam dalam

---

<sup>7</sup>Lailatul Fitria, *Upaya Guru Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kota Kediri*, 2016.



meningkatkan keaktifan mencatat siswa yaitu memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa yang berupa pemberian nilai, pemberian hadiah, pemberian sanksi atau hukuman, selain itu, guru juga menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa, menggunakan media pembelajaran, merangkum suatu bacaan, misalnya yaitu membuat catatan yang baik, menyusun rangkuman belajar lengkap, membuat laporan, dan memberikan ulangan. Ketiga, upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa yaitu memberikan motivasi, menggunakan metode diskusi, menggunakan sanksi, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan pujian, membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, dan menggunakan metode tanya jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Isnaniatin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kediri*, 2014.